

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Sesuai dengan Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang yang berbentuk kegiatan secara mandiri (Suprijanto, 2005: 6-8) dalam (Kurniawati, 2011, hlm. 2). Sedangkan pendidikan non-formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan non-formal menurut Sardjan Kadir adalah suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal, baik berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian penting dalam aktivitas yang lebih luas dan ditunjukkan untuk melayani sasaran didik untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Bentuk pendidikan non-formal adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pembelajaran musik, contohnya Purwacaraka Music Studio, School Of Rock, Yamaha Music, dan Ricky Anthony Music Course (RAMC). Suatu lembaga akan berlomba untuk mendapatkan peserta didik dengan memberikan pelayanan, fasilitas, mutu, dan ilmu yang terbaik bagi konsumennya. Guru pengajar di RAMC harus memberikan pelayanan yang ramah sehingga orangtua dapat merasakan kenyamanan bagi anaknya yang belajar di lembaga tersebut.

Sesuai dengan *motto* yang dimiliki RAMC yaitu “*We Teach With Love*”. Setiap bulan pemilik selalu menjadwalkan pertemuan dengan guru-guru untuk mendengar masukan, maupun keluhan di RAMC dan mencari solusi untuk membangun RAMC menjadi lebih baik. RAMC memiliki fasilitas ruangan yaitu, ruangan piano klasik, ruangan piano digital, ruangan keyboard, dan ruangan drum. Selain ruangan, beberapa instrumen juga melengkapi fasilitas di RAMC diantaranya piano klasik, piano digital, keyboard, drum, pad drum elektrik, gitar klasik, gitar elektrik, bass elektrik dan biola. Dalam rentang satu bulan peserta didik memiliki 4 kali pertemuan dengan waktu 45 menit. Dalam upaya mendapatkan lebih banyak konsumen RAMC memberikan promo-promo menarik bagi calon konsumen. Tidak hanya itu, promo bagi peserta didik juga tersedia untuk kenyamanan belajar yang lebih. Memiliki tempat yang strategis, berada di dalam perumahan sekitar Kopo Permai dan dekat dengan beberapa sekolah menjadi sebuah keuntungan karena tidak adanya lembaga musik lain selain RAMC.

Sebagai lembaga yang menerapkan proses pembelajaran sistematis, RAMC menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pendidikan, kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. RAMC mengikuti kurikulum yang terdapat dalam pendidikan musik di Royal, Berklee, dan juga MI (Musician Institute). Ketiga kurikulum tersebut memberikan target yang senada bagi peserta didik dan memberikan guru bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan para peserta didik. yang diikuti RAMC kurang lebih target kemampuan yang harus dipelajari untuk peserta didik hampir sama dan guru dianjurkan memegang kurikulum tersebut sebagai pedoman bahan ajar selain bahan ajar lainnya sesuai dengan grade yang sudah ditentukan. Kurikulum yang terdapat di RAMC berlaku untuk semua bidang pilihan instrumen musik seperti Vocal, Piano Klasik, Piano Pop, Piano Jazz, Keyboard, Gitar Klasik, Gitar elektrik, Bass Elektrik, Drum, dan Biola. Tingkat kesulitan sudah disesuaikan dengan tahapan kemampuan teknik bermain dan teori dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Gitar merupakan salah satu instrumen yang banyak diminati oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran di RAMC. Seiring dengan perkembangan teknologi, instrumen berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik ini berkembang menjadi berbagai jenis, yaitu (1) gitar klasik, (2) gitar akustik, dan (3) gitar elektrik. Sebelum memainkan gitar perlu sedikit pengetahuan yang mendasar. Untuk langkah awal dalam pembelajaran gitar di RAMC biasanya guru memberikan langkah-langkah dasar dalam bermain gitar secara umum, dimulai dari memperkenalkan instrumen gitar agar peserta didik mengetahui setiap bagian dari gitar serta fungsinya. Selanjutnya peserta didik harus mengetahui bagaimana posisi duduk dan posisi badan yang benar sekaligus mengetahui posisi tangan kanan dan tangan kiri untuk menggenggam gitar untuk kemudian langsung diaplikasikan. Prosedur pembelajaran gitar yang diterapkan oleh guru di RAMC bertujuan untuk memperkenalkan instrumen gitar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui cara bermain gitar dengan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan mempermudah peserta didik untuk mempelajari teknik juga teori dasar gitar yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Teknik dan teori dasar dalam kurikulum yang terdapat di RAMC pada tingkat pertama yaitu teknik dalam memainkan ritme dan iringan dalam ruang lingkup tangga nada C natural, mengetahui setiap nilai notasi, mengetahui interval mayor/minor dan mengaplikasikannya kedalam tangga nada A, G, D, dan F mayor natural. Kemudian tangga nada A dan tangga nada E ke dalam minor natural, pentatonic mayor, pentatonic minor, mengetahui akor-akor dasar C – F – G (I – IV – V) dan mengaplikasikan menjadi pergerakan akor. Selain itu peserta didik diharapkan dapat mengetahui perbedaan suara akor mayor dan akor minor. Dalam kurikulum di RAMC pengadopsian materi ritme dan iringan merupakan faktor dasar yang paling penting untuk mengasah kemampuan awal peserta didik. Apabila peserta didik dirasa mampu untuk memenuhi kemampuan awal tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah untuk melanjutkan ke materi pelajaran yang lebih tinggi (permainan melodi dengan teknik khusus). Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik di RAMC memiliki kendala dalam mengidentifikasi dan memainkan ritme. Hal ini terlihat pada saat peserta didik mencoba untuk bermain

bersama dalam bentuk *ensemble*. Pada umumnya beberapa peserta didik yang bermain secara bersama terlihat tidak memiliki kepekaan dalam mengidentifikasi ritme. Hal ini tergambar dari tidak teraturnya peserta didik dalam memproduksi melodi dan pola iringan. Dalam hal melodi pada umumnya peserta didik tidak mengikuti bentuk ritme yang tertera di dalam materi pembelajaran yang dirancang oleh guru (terkesan improvisasi). Kebanyakan peserta didik mengikuti melodi-melodi tersebut berdasarkan media yang mereka dengar (tidak mengikuti notasi). Dalam hal pola iringan, peserta didik juga mengalami kendala yang sama. Ketika guru memberikan pola iringan dengan *style (pop/classic)* tertentu kebanyakan peserta didik tidak mengikutinya. Menurut observasi penulis, ketidaktertarikan peserta didik dalam memainkan pola iringan dengan beberapa varian *style (pop/classic)* dikarenakan peserta didik merasa kesulitan. Dalam hal kreativitas, peserta didik terlihat kesulitan dalam memproduksi pola iringan. Sedangkan salah satu tujuan dari pembelajaran ritme, peserta didik dapat memproduksi pola iringan secara mandiri.

Secara keseluruhan proses pembelajaran di RAMC sangat berbeda dari lembaga musik lainnya. Suatu lembaga musik harusnya memiliki banyak tenaga pengajar. Hal ini yang membuat RAMC berbeda, tenaga pengajar di RAMC tergolong sedikit karena satu pengajar yang terpilih harus bias fasih dalam menguasai instrumen lebih dari satu. Sejauh ini total pengajar di RAMC berjumlah 2 orang. Untuk proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran dengan sistem *split-class* (kelas yang terpisah). Sehingga pendidik harus mengajar 2 peserta didik dalam waktu yang bersamaan dengan jenis instrument yang berbeda. Tentu hal ini membuat pendidik tidak bisa memberikan pengajaran yang optimal kepada peserta didik.

Sistem *split-class* ini sudah berjalan kurang lebih setahun. Sebelumnya sistem pembelajaran menggunakan tenaga didik untuk masing-masing instrumen music sehingga pendidik fokus dalam melakukan pengajaran. Menurut pemilik sistem *split-class* ini terpaksa dilakukan karena kurangnya kedisiplinan dari tenaga pengajar yang terdahulu. Perubahan sistem ini pun mendapatkan protes dari beberapa orang tua peserta didik. Meski mendapatkan protes dari beberapa pihak, RAMC tetap menjalankan sistem yang sudah dirancang dan ditetapkan.

Hal ini tentu menjadi kendala baik bagi pengajar dan peserta didik. Pengajar mendapatkan kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar sementara peserta didik mengalami kendala dalam mencerna bahan ajar.

Terkait perumusan model pembelajaran instrumen, sistem *split-class* membawa dampak kurang efektif. Setiap guru cenderung menyamakan sistem belajar pada instrumen yang berbeda, sehingga tidak menghasilkan model pembelajaran yang spesifik untuk masing-masing instrumen sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran yang dicantumkan di dalam kurikulum RAMC ternyata tidak diikuti dengan pengembangan model pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang pendidik yang baik seharusnya dapat merancang suatu desain model pembelajaran untuk memenuhi setiap indikator yang telah dirumuskan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk menerapkan suatu proses pembelajaran yang terstruktur harus mengacu kepada kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan, berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan di terapkan kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Untuk pembelajaran musik di lembaga non-formal, tujuan pembelajaran secara umum hanya terfokus pada pemantapan dari segi teknikal saja tanpa diikuti dengan pemahaman unsur-unsur musikal. Peserta didik hanya dituntut menyelesaikan materi yang diberikan oleh pendidik seperti menyelesaikan beberapa reportoar lagu. Hasil dari pembelajaran gitar tersebut membuat peserta didik hanya mengimitasikan apa yang di instruksikan oleh guru tanpa diikuti dengan pemahaman musik secara utuh.

Pemahaman terhadap unsur-unsur musikal merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran musik. Salah satu unsur musik yang perlu dikembangkan kepada anak dalam proses pembelajaran musik adalah ritme. Ritme merupakan urutan/rangkaian ketukan yang memiliki nilai waktu yang berbeda-beda. Jaques Dalcroze memiliki pemahaman bahwa elemen utama dari sebuah musik dan sumber dari semua ritme dapat ditemukan pada tubuh manusia.

Jadi, cara pembelajaran ritme bisa dilakukan dari gerakan-gerakan tubuh kita seperti tepuk tangan, hentakan kaki, dan dengan memukul suatu benda dengan objek yang berbeda sehingga terdapat perbedaan warna suara dan peserta didik dapat membedakan nilai waktu setiap ketukan.

Suatu proses pembelajaran selalu dipengaruhi oleh lingkungan tempat berlangsungnya proses tersebut. Lingkungan yang kondusif sangat membantu dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya strategi bagi pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Karakter peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat dari kepribadian peserta didik yang bervariasi. Tujuan pembelajaran tidak hanya menuntut bagi peserta didik untuk menguasai materi pelajaran tertentu, akan tetapi harus bersamaan dengan membentuk kepribadian peserta didik juga penanaman nilai-nilai sosial dan budaya. Dari beberapa penjabaran masalah yang penulis temukan di RAMC, maka dari itu penulis ingin membuat model pembelajaran gitar yang dapat disesuaikan untuk peserta didik khususnya untuk tingkat pertama.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan fokus dengan judul **“Kemampuan Ritmik Siswa Dalam Pembelajaran Gitar Di RAMC”**. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran gitar dasar untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta didik terhadap unsur ritme. Pemahaman terhadap ritme tersebut didukung dengan peningkatan teknik dalam bermain gitar, sehingga kualitas teknik dan pemahaman akan unsur ritme dapat terwujud bagi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, maka ditentukan rumusan masalah di dalam penelitian ini yakni : “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Gitar Dasar di RAMC”

Agar penelitian lebih terfokus maka ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC?

2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC?
3. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC?

1.3 Batasan Istilah

Untuk menghindari terhadap perbedaan persepsi dengan judul yang peneliti cantumkan diatas, maka peneliti merumuskan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran: Model pembelajaran adalah suatu sistem yang dibentuk dalam proses belajar mengajar mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar.
2. Gitar: Gitar merupakan instrumen yang dimainkan dengan cara dipetik dan juga ada yang dimainkan dengan teknik *strumming*. Instrumen gitar memiliki 6 (enam) senar dengan nada yang berbeda-beda. Urutan nada dari senar pertama hingga senar ke enam yaitu E-B-G-D-A-E.
3. RAMC: RAMC merupakan sebuah lembaga musik yang di dirikan sebagai sarana belajar musik bagi masyarakat. Adapun instrumen musik yang dipelajari di RAMC mencakup gitar classic/elektrik, bass elektrik, piano, keyboard, vokal, biola, dan drum.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran gitar dasar di RAMC.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan hal di atas maka disusun tujuan khusus di dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan konsep model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC
- b. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC

- c. Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran ritme pada instrumen gitar di RAMC

1.5 Signifikansi dan Manfaat

Penelitian ini hasilnya kelak diharapkan akan berkontribusi secara langsung dan bermanfaat secara signifikan terutama:

1. Berdasarkan teori ; penelitian ini merupakan hal yang baru dilakukan di RAMC berdasarkan aplikasinya maka diharapkan menjadi salah satu contoh kajian bidang ilmu pendidikan terutama dalam hal pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan interaktif.
2. Berdasarkan segi praktik ; bahwa penelitian ini akan berkontribusi secara positif dan menjadi salah satu solusi pemecahan ketiadaan model pembelajaran gitar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran gitar di RAMC.
3. Berdasarkan segi sosial ;
 - a. Peserta didik dapat memahami konsep ritme melalui pembelajaran gitar
 - b. Peserta didik mengetahui beberapa varian pola iringan gitar
 - c. Bagi pengajar dapat membantu dalam merancang konsep pembelajaran gitar yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik
 - d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pembanding dengan penelitian yang mengangkat konsep model pembelajaran gitar lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat serta sistematika penulisan laporan penelitian

Bab II: Landasan Teoretis

Bab ini meliputi kajian-kajian pada penelitian yang relevan serta penggunaan teori-teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian pustaka

di fokuskan kepada gitar, ritme, pola ritme, model pembelajaran sinektik, pembelajaran musik menurut Carl Orff.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang prosedur penelitian *Narative Inquiry* dengan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan proses dan hasil pembelajaran gitar dasar di RAMC.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini meliputi pengolahan dan analisa data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini mengemukakan tentang penafsiran dan penemuan terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan. Implikasi berupa rekomendasi yang dapat ditunjukkan kepada pengguna hasil penelitian dan juga untuk kepentingan penelitian berikutnya.